

Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di BEI Periode 2022-2024

Ni Putu Melyana Suastini¹, Putu Ayu Meidha Suwandewi^{2*}, Putu Wenny Saitri³
^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*
*Email: ayumeidha@unmas.ac.id

ABSTRACT

This study examines the effect of Good Corporate Governance (GCG) on the financial performance of consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. Financial performance is measured using Return on Assets (ROA), which exhibits fluctuations, necessitating an evaluation of the effectiveness of GCG mechanisms. Five GCG proxies were tested: the Independent Board of Commissioners, the Board of Directors, the Audit Committee, Institutional Ownership, and Managerial Ownership. Using quantitative methods and multiple linear regression analysis, the results show that the Board of Directors and Managerial Ownership have a significant positive effect on ROA, while the other variables have no significant effect. Limitations of the study include the use of a single performance proxy and the limited data scope. Future research is recommended to add other performance proxies and control variables such as Size and Leverage to increase the generalizability of the results.

Keywords: Good Corporate Governance, Financial Performance, Return on Assets, Agency Conflict, Managerial Ownership

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan perusahaan, terutama pada sektor manufaktur barang konsumsi yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Salah satu ukuran yang banyak digunakan adalah Return on Assets (ROA), karena mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Namun, data menunjukkan bahwa ROA perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di BEI mengalami fluktuasi selama periode 2022–2024, sehingga memunculkan kebutuhan untuk mengevaluasi faktor internal yang memengaruhi kinerja tersebut.

Good Corporate Governance (GCG) menjadi salah satu mekanisme penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan dan menekan konflik keagenan antara pemilik dan manajemen. Struktur tata kelola seperti dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial merupakan instrumen utama yang diharapkan mampu memperkuat fungsi pengawasan, meningkatkan transparansi, serta mendorong efektivitas pengambilan keputusan.

Dewan Komisaris Independen berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang objektif dan bebas dari kepentingan tertentu. Beberapa penelitian menunjukkan hubungan positif antara proporsi komisaris independen dan kinerja keuangan, seperti temuan Sitanggang (2021) serta Maulana (2020) yang menemukan bahwa keberadaan komisaris independen mampu meningkatkan pengawasan manajerial sehingga kinerja keuangan meningkat.

Dewan Direksi merupakan pihak yang berperan langsung dalam menjalankan operasional perusahaan dan merumuskan strategi bisnis. Penelitian Rahmawati et al. (2017) mengungkapkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena jumlah

dan kualitas direksi yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Namun, penelitian Dewi & Widanaputra (2021) serta Setiawan & Syarif (2019) menemukan bahwa dewan direksi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Komite Audit bertugas memastikan integritas pelaporan keuangan serta efektivitas pengendalian internal. Beberapa penelitian seperti Rahmawati et al. (2017), Sari (2021), dan Fitriani (2023) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian Nuryono et al. (2019) dan Shanti (2020) menemukan hasil sebaliknya, bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kepemilikan Institusional dianggap memiliki kemampuan monitoring yang kuat karena institusi pemegang saham memiliki sumber daya dan kepentingan besar dalam memastikan efektivitas manajemen. Penelitian Setiawan & Syarif (2019), Reksa (2020), dan Petta & Tarigan (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, Sari (2021) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kepemilikan Manajerial diyakini mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Penelitian Malau et al. (2024) serta Lestari & Juliarto (2017) menemukan pengaruh positif antara kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan. Namun, Febrina & Sri (2022) melaporkan hasil berbeda, yaitu tidak adanya pengaruh signifikan dari kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan, sehingga diperlukan pengujian ulang khususnya pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang menghadapi dinamika pasar yang cukup tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lima proksi GCG tersebut terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Literatur teori dalam penelitian ini berfokus pada keterkaitan antara mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Pembahasan ini bertumpu pada tiga teori utama, yaitu *Agency Theory*, *Stakeholder Theory*, dan *Signaling Theory*, yang menjadi dasar pemahaman bagaimana tata kelola perusahaan memengaruhi efektivitas pengelolaan aset dan pencapaian kinerja keuangan.

Secara konseptual, *Agency Theory* menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen sering kali diwarnai konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan adanya asimetri informasi. Manajer cenderung memiliki informasi lebih banyak dan dapat bertindak tidak selaras dengan kepentingan pemilik, sehingga menimbulkan *agency problem*. Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan mekanisme tata kelola yang kuat melalui struktur pengawasan seperti dewan komisaris independen, komite audit, serta kepemilikan institusional dan manajerial. Keberadaan mekanisme tersebut diyakini mampu mengurangi *agency cost*, meningkatkan efektivitas pengawasan, dan mendorong manajemen bertindak lebih efisien dalam menggunakan aset perusahaan, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan Return on Assets (ROA).

Dari perspektif *Stakeholder Theory*, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, penerapan GCG menjadi bagian penting untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham, karyawan, konsumen, pemerintah, dan masyarakat. Dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit memainkan peran penting dalam memastikan prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi, dan

keadilan dapat diterapkan secara konsisten. Struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial juga mencerminkan komitmen jangka panjang perusahaan dalam menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan. Perusahaan yang mampu mengelola kepentingan stakeholder secara seimbang biasanya memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Signaling Theory menegaskan bahwa struktur tata kelola yang baik memberikan sinyal positif kepada pasar tentang kualitas manajemen dan integritas laporan keuangan. Keberadaan komisaris independen dan komite audit menandakan bahwa perusahaan memiliki sistem pengawasan yang kuat. Kepemilikan institusional dan manajerial yang tinggi memberikan sinyal bahwa pihak-pihak internal dan investor besar percaya pada prospek perusahaan. ROA juga menjadi sinyal penting bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dengan demikian, struktur GCG tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai alat komunikasi kepada pasar mengenai kualitas dan kesehatan finansial perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dewan komisaris independen berperan dalam mengawasi manajemen perusahaan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil sejalan dengan kepentingan pemegang saham dan prinsip *good corporate governance* (GCG). Semakin tinggi proporsi komisaris independen, semakin kuat pengawasan yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Menurut teori agensi, dewan komisaris independen berperan sebagai mekanisme control untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka semakin kuat pengawasan terhadap kinerja manajerial, yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, seperti ROA. Sitanggang,A (2021)

H₁: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dewan direksi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan strategis yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagai eksekutif utama, mereka bertanggung jawab atas operasional perusahaan, pengelolaan sumber daya, dan implementasi strategi bisnis. Oleh karena itu, jumlah dan kualitas dewan direksi dapat memengaruhi *Return on Assets* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas perusahaan. Berdasarkan *Teory agency* dewan direksi berfungsi sebagai penghubung antara pemegang saham dan manajemen, memastikan bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. . Rahmawati et al. (2017) melakukan penelitian yang memperlihatkan hasil menarik. Secara simultan, dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₂: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Komite audit merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan *Good Corporate Governance* yang berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Febrina & Sri (2022) meneliti komite audit terhadap kinerja keuangan menemukan hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, Fitriani,A (2023) melakukan penelitian pada pengaruh *good corporate governance* dengan hasil penelitian membuktikan bahwa *good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₃: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham perusahaan oleh institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan reksa dana. Investor institusional sering kali memiliki pengalaman dan sumber daya yang lebih besar dalam mengawasi kinerja manajemen perusahaan. Sehingga, tingginya kepemilikan institusional dapat menurunkan *agency cost* dan mendorong perbaikan kinerja keuangan perusahaan. Hartati (2020) menemukan hasil penelitian bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan. H₄: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, seperti direksi dan komisaris. Ketika manajemen memiliki saham dalam perusahaan, mereka memiliki insentif lebih besar untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena kepentingan mereka lebih selaras dengan pemegang saham. Febrina & Sri (2022) menemukan hasil penelitian yakni bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif. Lestari & Juliarto (2017) yang meneliti dan menemukan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan itu, menurut Rahsid (2020) juga menemukan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). H₅: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024, dengan jumlah sample 102 perusahaan. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022- 2024.

Kinerja Keuangan

Menurut (Monica & Dewi, 2019), kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang diperoleh oleh manajemen perusahaan dalam pelaksanaan fungsinya untuk secara efektif mengelola aset perusahaan untuk periode tertentu. Kinerja keuangan diperlukan oleh perusahaan untuk menemukan dan menilai bagaimana keberhasilan tingkat keberhasilan perusahaan didasarkan pada kegiatan keuangan yang telah dilakukan. kinerja keuangan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, atau anggota dewan komisaris lainnya serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya dalam bertindak independen. (Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)). Dewan komisaris Independen dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \dots\dots\dots(2)$$

Dewan Direksi

Dewan direksi adalah sekelompok individu yang bertanggung jawab atas kepemimpinan strategis dan operasional perusahaan serta berperan dalam pengambilan

keputusan bisnis yang berdampak pada pemangku kepentingan. (Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)). Dewan Direksi dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$UDD = \text{Jumlah Total Direksi} \dots\dots\dots(3)$$

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya, terutama dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Independensi komite audit dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota komite audit} \dots\dots\dots(4)$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dana pensiun, dan institusi lainnya. Institusi-institusi ini memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan atas kinerja manajemen. Menurut (Kurniawati et al., 2024) dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$KEI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100 \dots\dots\dots(5)$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan (Febrina & Sri, 2022). Kepemilikan Manajerial dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Saham yang beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menentukan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Menurut Sugiyono, (2022:213), analisis regresi linear berganda adalah alat yang umumnya digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat saat nilai variabel bebas dinaikan atau diturunkan. Bentuk persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$ROA = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2DD + \beta_3KA + \beta_4KI + \beta_5KM + e \dots\dots\dots(7)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	306	-,56	,94	,0385	,12249
DKI	306	,17	50,00	,5772	2,82275
DD	306	1,00	12,00	4,2816	2,19541
KA	306	,00	5,00	2,8220	,77126
KI	306	,00	5,79	,6573	,57286
KM	306	,00	4,81	,2365	,54389
Valid N (Listwise)	306				

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa jumlah data yang digunakan sebagai sampel berjumlah 306 amatan, pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi (BEI) selama tahun 2022-2024 dengan 6 variabel penelitian yaitu dewan komisaris independen , dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan (ROA). Berikut penjelasannya.

1. Variabel Kinerja Keuangan (ROA) dari 306 amatan memiliki nilai minimum sebesar - 0.56 (atau -56%, mengindikasikan kerugian besar) dan nilai maximum 0.94 (atau 94%, mengindikasikan profitabilitas yang sangat tinggi). Nilai Standar Deviasi sebesar 0.12249.
2. Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai dari minimum 0.17 dan nilai maximum 50.00. Nilai standar deviasi yang besar 2.82275. Hal ini berarti bahwa hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai dewan komisaris independen yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 0,5772.
3. Variabel Dewan Direksi (DD) memiliki nilai dari minimum 1,00 dan nilai maximum 12,00. Standar Deviasi sebesar 2.19541. Hal ini berarti bahwa hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai dewan direksi yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 4,2816.
4. Variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai minimum 00,00 (tidak ada) dan nilai maximum 5,00. Standar Deviasi yang kecil 0.77126. Hal ini berarti bahwa hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai komite audit yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 2,8220.
5. Variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai minimum 0.00 (tidak ada), sementara nilai maksimumnya mencapai 5.79. Standar Deviasi yang besar 0.57286. Hal ini berarti bahwa hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai komite audit yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 0.6573.
6. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki minimum 0.00 (tidak ada), dan nilai maximum 4.81. Standar Deviasi sebesar 0.54389. Hal ini berarti bahwa hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai komite audit yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 0.2365.

Tabel 2.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,017	,029		,593	,553
	DKI	,000	,002	-,004	-,071	,943
	DD	,008	,003	,142	2,444	,015
	KA	-,004	,009	-,028	-,495	,621
	KI	,013	,012	,060	1,039	,300
	KM	,035	,013	,154	2,644	,009

a. Dependent Variabel (ROA)

Sumber data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$NP = 0,017 + 0,000DKI + 0,008DD - 0,004KA + 0,013KI + 0,035KM + e \dots\dots\dots(8)$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat peneliti uraikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut.

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0,017 artinya jika seluruh variabel independen yaitu dewan komisaris independen (DKI), dewan direksi (DD), Komite Audit (KA), kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM) dianggap konstan atau bernilai 0, maka variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai sebesar 0,017.
2. Koefisien regresi variabel dewan komisaris independen (DKI) sebesar -0,000 dengan nilai signifikansi 0,943 lebih besar dari 0,05 sehingga dewan komisaris independen tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Koefisien regresi variabel dewan direksi (DD) sebesar 0,008 dengan nilai signifikansi 0,015 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Koefisien regresi variabel komite audit (KA) sebesar -0,004 dengan nilai signifikansi 0,621 lebih besar 0,05 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,013 dengan nilai signifikansi 0,300 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
6. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,035 dengan nilai signifikansi 0,009 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		306
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11863327
Most Extreme Differences	Absolute	,189
	Positive	,189
	Negative	-,151
Test Statistic		,189
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074 ^c

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat hasil pengujian normalitas data diperoleh nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0,074 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,549 ^a	,301	,280	,11961	1,935

a.Predictors: (Constant), KM, DKI, KA, KI, DD

b.Dependent Variable : ROA

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan hasil autokorelasi pada Tabel 4, dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 1,935. Sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 306, serta jumlah variabel bebas 5 (k=5) diperoleh nilai dL sebesar 1,810; dU sebesar 1,848 dan nilai 4-dU sebesar 2,152. Nilai dU < dw < 4-dU yaitu 1,848 < 1,935 < 2,152. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model, dan model layak digunakan.

Tabel 5.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,052	,023		2,278	,023
	DKI	-,001	,002	-,042	-,738	,461
	DD	-,002	,003	-,050	-,844	,399
	KA	,009	,007	,069	1,186	,236
	KI	,001	,010	,004	,071	,944
	KM	,016	,010	,092	1,553	,122

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel independen lebih besar dari 0,05 dimana dewan komisaris independen 0,461, dewan direksi 0,399, komite audit 0,236, kepemilikan institusional 0,944, dan kepemilikan manajerial 0,122. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,549 ^a	,301	,280	,11961	1,935

a. Predictors: (Constant), DKI,DD,KA,KI,KM
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6 di atas, menunjukkan nilai koefisien Adjusted R² adalah 0,301 atau 30,1%. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial mampu menjelaskan variasi variabel kinerja keuangan sebesar 30,1%, sedangkan 69,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap ROA

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,943 > 0,05$ dengan koefisien positif sebesar $0,000$ serta memiliki nilai *t-hitung* sebesar $-0,071$, sehingga hipotesis pertama menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak.

Secara teoretis, dalam *Agency Theory*, keberadaan komisaris independen diharapkan mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui fungsi pengawasan (*monitoring function*). Pengawasan menjadi pasif sehingga keberadaannya tidak mampu menekan tindakan oportunistik manajemen serta tidak berdampak pada efisiensi aset (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Wahyudi (2020), Pratiwi & Nugroho (2019), dan Fitriani (2021) yang menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap ROA

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel dewan direksi (DD) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ dengan koefisien positif sebesar $0,008$ serta memiliki nilai *t-hitung* sebesar $2,444$ sehingga hipotesis kedua menyatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima.

Secara konseptual, Dewan Direksi merupakan organ perusahaan yang paling dekat dengan operasional harian, sehingga setiap keputusan yang diambil (terkait investasi, biaya produksi, pemasaran, pengembangan produk, dan strategi efisiensi) akan langsung mempengaruhi tingkat pengembalian aset (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Lestari (2020), Rahmawati & Mahardika (2019) dan Utami (2021) yang menyatakan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap ROA

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel komite audit (KA) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,621 > 0,05$ dengan koefisien negatif sebesar $-0,004$ serta memiliki nilai *t-hitung* sebesar $-0,495$ sehingga hipotesis ketiga menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak.

Secara fungsi, komite audit lebih berorientasi pada aspek kepatuhan, transparansi pelaporan keuangan, dan pencegahan fraud, bukan penciptaan laba. Oleh karena itu, peran komite audit tidak secara langsung terkait dengan kinerja operasional dan efisiensi aset, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyani & Wulandari (2020), Rahayu & Agustin (2019), Larasari & Dewi (2021) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap ROA

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,300 > 0,05$ dengan koefisien positif sebesar $0,013$ serta memiliki nilai *t-hitung* sebesar $1,039$ sehingga hipotesis keempat menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Institusi seperti dana pensiun, manajer investasi, dan bank sering kali hanya bertindak sebagai investor pasif, mengharapkan return dari dividen dan capital gain tanpa melakukan tekanan terhadap manajemen. Pada kondisi tersebut, institusi cenderung percaya pada pengelolaan manajemen sehingga tidak melakukan monitoring lebih ketat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Sidabutar (2020), Nurhayati (2019), Ardiansyah & Puspitasari (2021) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dengan koefisien positif sebesar 0,035 serta memiliki nilai *t-hitung* sebesar 2,644 sehingga hipotesis kelima menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima.

Dalam industri barang konsumsi yang memiliki persaingan ketat dan bergantung pada efisiensi biaya, kepemilikan manajerial mendorong manajer untuk mengambil keputusan strategis yang hemat biaya dan produktif, seperti mengendalikan biaya produksi, mengoptimalkan aset, serta menghindari keputusan yang tidak menguntungkan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial bertindak sebagai mekanisme pengawasan internal alami yang menekan perilaku oportunistik, memperbaiki kualitas pengambilan keputusan, dan pada akhirnya meningkatkan *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Sari (2020), Dewi & Ratnasari (2019), dan Gunawan (2021) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa mengenai pengaruh variabel independent terhadap kinerja keuangan pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 sebagai berikut.

1. Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
2. Dewan Direksi (DD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
3. Komite Audit (KA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
4. Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
5. Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Addina, F. N. , H. R. R. , & R. I. (2023). Pengaruh proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 11(2), 45–57.
- Angraini, R., & Widiyanti, W. (2022). *Corporate Governance Mechanism and Firm Performance in the Consumer Goods Sector*. Salemba Empat.
- Baidhlowi, M., Yusuf, M., & Ayu, D. P. (2023). Analisis pengaruh dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Kajian Strategis*, 10(1), 85–94.
- Dewi, N. M. A. T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen serta Free Cash Flow sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1710.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i07.p08>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65–91.
<https://doi.org/10.5465/amr.1995.9503271992>
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan

- Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i1.294>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *The Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325. <https://doi.org/10.1086/467037>
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89.
- Fitriani, R. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 75–85.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston. Pitman.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro.
- Gisela, A., Hadi, T. N., & Fatimah, F. (2024). Pengaruh efektivitas komite audit terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Moneter*, 8(1), 112–123.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Hasibuan, S. R., & Murtanto, D. (2023). Pengaruh dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik Dan Manajemen (JPTAM)*, 7(2), 204–213.
- Hillman, A. J., & Keim, G. D. (2001). Shareholder value, stakeholder management, and social issues: what's the bottom line? *Strategic Management Journal*, 22(2), 125–139. [https://doi.org/10.1002/1097-0266\(200101\)22:2<125::AID-SMJ150>3.0.CO;2-H](https://doi.org/10.1002/1097-0266(200101)22:2<125::AID-SMJ150>3.0.CO;2-H)
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kurniawati, D., Suyono, S., & Wahyudi, E. (2024). Kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan hutang dan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Muqaddimah: Jurnal Pemikiran Ekonomi, Hukum Dan Humaniora*, 10(1), 35–47.
- Kampung Pasar Modal. (2023). Mengenal Sejarah Pasar Modal di Indonesia. <https://kampungpasarmodal.com/article/detail/683/mengenal-sejarah-pasar-modal-di-indonesia>
- Katadata. (2024). Awal Mula Lahirnya Bursa Efek Indonesia dan Reformasi Pasar Modal. <https://katadata.co.id/finansial/bursa/6892f74241871/awal-mula-lahirnya-bursa-efek-indonesia-dan-reformasi-pasar-modal>
- Liyanto, L. W., & Hairul Anam. (2017). Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal GeoEkonomi*, 130–149.
- Malau, S. R., Tamba, D. P., & Lestari, F. W. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Prosiding Seminar Nasional SDGs*, 4(1), 58–66.
- Maulana, I. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan di

- Indonesia. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2455>
- Monica, S., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *INA-Rxiv*, 1–15.
- Morck, R., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1988). Management ownership and market valuation. *Journal of Financial Economics*, 20, 293–315. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(88\)90048-7](https://doi.org/10.1016/0304-405X(88)90048-7)
- Mulianita, A., Sutarti, & Triandi. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 219–223.
- Nanda, U. L., & Somantri, Y. F. (2021). Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.25134/jrka.v6i1.3403>
- Nuryono, M., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Edunomika*, 3(1), 199–212.
- Partiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29–38. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.76>
- Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (Bei). *Business Accounting Review*, 5(2), 625–636.
- Pranyoto. (2021). Definisi operasional variabel dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2), 123–134.
- Pratiwi, V. A., & Noegroho, Y. A. K. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Masa Pandemi Covid – 19. *TEMA*, 23(1), 7–16. <https://doi.org/10.21776/tema.23.1.7-16>
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Reksa, I. A. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 101–110.\
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive- signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Sari, N. & O. F. (2021). Optimal Ownership Structure: Empirical Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 101–110.
- Setiawan, R., & Syarif, M. M. (2019). Kepemilikan Institusional, Kinerja Perusahaan, dan Efek Moderasi dari Kepemilikan Institusional Aktif. *Business and Finance Journal*, 4(1), 41–48. <https://doi.org/10.33086/bfj.v4i1.1095>
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 147–158. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.241>
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1986). Large Shareholders and Corporate Control. *Journal of Political Economy*, 94(3, Part 1), 461–488. <https://doi.org/10.1086/261385>